

**KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM FILM TANAH SURGA
KATANYA KARYA DANIAL RIFKI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI
SMA: PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA**

Ihsan Nugroho; Zainal Arifin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis nilai karakter gotong royong pada film Tanah Surga Katanya karya Danial Rifki dan relevansinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian pustaka yaitu dengan analisis konten. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan mengingat data-data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang merupakan data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif. Fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik dan karakter gotong royong menurut PPP dalam film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki. Hasil penelitian menunjukkan (1) unsur intrinsik dalam film meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat. (2) karakter gotong royong menurut PPP yang terdapat dalam film ini yaitu: 1) kolaborasi, 2) koordinasi sosial, 3) saling bergantung positif, dan 4) berbagi. Hasil analisis dari film *Tanah Surga Katanya* Karya Danial Rifki dapat dijadikan materi yang disampaikan pada siswa yaitu mengenai pesan berupa karakter dari satu film. Peneliti menemukan karakter gotong royong yang banyak dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penemuan tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci: Gotong royong, Film, Relevansi, Bahasa Indonesia

Abstract

In this research, the author is interested in analyzing the value of the mutual cooperation character in the film *Tanah Surga Katanya* by Danial Rifki and its relevance as teaching material for Indonesian language students in class XI high school. This research is a type of literature review research, namely content analysis. The method used is descriptive qualitative. This method is used considering that the data in this research is in the form of words and sentences which are qualitative data so they require descriptive explanation. The focus of this research is the intrinsic elements and character of mutual cooperation according to PPP in the film *Tanah Surga Katanya* by Danial Rifki. The research results show (1) intrinsic elements in films include theme, plot, characters and characterization, setting, point of view, message. (2) the characteristics of mutual cooperation according to PPP contained in this film are: 1) collaboration, 2) social coordination, 3) positive interdependence, and 4) sharing. The results of the analysis of the film *Tanah Surga*, Danial Rifki's work, said it, can be used as material to be presented to students, namely regarding messages in the form of characters from a film. Researchers found that the character of mutual cooperation is often found in social life. The results of these findings were then used as Indonesian language teaching materials in high school.

Keywords: Gotong royong, Film, Relevance, Indonesian

1. PENDAHULUAN

Karya sastra berarti pencerminan kejadian manusia yang dibentuk sastrawan dengan memiliki maksud guna memberi pelajaran, menghibur, memberi pesan serta yang lain guna disajikan pada penikmat sastra. Karenanya karya sastra mempunyai keterkaitan yang erat atas

masyarakat. Hal tersebut selaras atas hal yang dipaparkan Ratna (2015: 332), karya sastra yang dilakukan penulisan atas pengarang, yang bercerita tukang cerita, dilakukan penyalinan atas penyalin, juga ketiga subjek itu yakni masyarakat. Karya sastra sekarang tidak dapat terpisah atas kehidupan keseharian masyarakat. Dikarenakan sastra berarti gambaran kehidupan hasil tekaan dari seseorang yang kerap kali hadir atas kehidupan yang memberi warna sikap latar belakang juga mempercayai dari pengarang. Sampai pada berkembangnya dunia teknologi sekarang orang berlomba untuk membentuk inovasi serta kreatif guna memberi perhatian pada masyarakat satu diantaranya film. Terkait teknologi yang makin modern kemudian penyampaian juga menampilkan karya sastra akan lebih menarik.

Sastra dapat menggambarkan latar belakang pengarang dari segi fenomena budaya, pendidikan, agama, dan sosial (Nurhuda & Herman, 2017). Karya sastra digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dialami pengarang dalam kehidupannya atau sebagai sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan reaksi pengarang terhadap situasi-situasi dalam masyarakat tempat ia tinggal. Dari sudut pandang yang menekankan bahwa karya sastra pada hakekatnya merupakan jenis tanggapan pengarang terhadap masyarakat di mana ia hidup, maka muncullah teori sosiologi sastra.

Mengenai kurikulum sastra, Kemendikbud menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa (Warsiman, 2016). Diperlukan kurikulum yang tepat untuk belajar memperkuat karakter tersebut yaitu dengan kurikulum merdeka. Nilai-nilai karakter kurikulum Merdeka termasuk nilai-nilai karakter Pancasila (Safitri dkk, 2020: 70-77). Profil Pelajar Pancasila (PPP) dibuat untuk mendongkrak statistik siswa. Perubahan sosial budaya, perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi menjadi latar belakang terciptanya PPP (Kahfi, 2022: 139). Sangat penting untuk melaksanakan dan mencapai pendidikan karakter karena mencakup tujuan pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021: 10).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan, pembentukan karakter siswa dapat diperkuat melalui berbagai langkah Kemendikbud yang fokus pada perwujudan karakter Pancasila siswa. Mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Karakter pelajar Pancasila dicirikan oleh enam ciri utama: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Diberitahukan pula bahwa, selain pelaksanaan berbagai kebijakan yang mengarah pada penerapan profil pelajar Pancasila, mekanisme sosialisasi pembentukan kepribadian dengan muatan pelajaran bersama keluarga dan masyarakat yang dikoordinasikan oleh Pusat Penguatan Karakter Kemdikbud juga akan dilaksanakan (Kemendikbud, 2020).

Penerapan karakter tersebut menjadi tanggung jawab semua kelompok. Oleh karena itu, PPP merupakan solusi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Keuntungan dari penerapan kebijakan ini adalah perwujudan dari karakter bangsa. Muatan PPP ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yaitu berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif (Jamaludin, 2022:699). PPP dapat dimunculkan melalui kegiatan sekolah (Rachmawati dkk, 2022: 3614).

Pendidikan memiliki kekuatan untuk membuat hal-hal yang tidak mungkin menjadi hal-hal yang mungkin. Jalan pendidikan itu sendiri membuat hal yang tadinya gelap menjadi terang. Jadi, penerapan PPP juga didapat melalui karya sastra berupa film. Film bukan hanya sekedar cerita atau hanya sebagai hiburan saja, melainkan cerita di dalam film mempunyai makna yang mengandung banyak nilai yang sangat penting bagi siapapun penontonnya maka dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana unsur pokok dan karakter gotong royong dalam film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki serta relevansinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu, diharapkan kedepannya penelitian yang dilaksanakan bisa menjadi sumber informasi terkait pendidikan karakter siswa, bagian dari peningkatan pendidikan karakter khususnya dengan wujud media audio visual, Penelitian yang dilaksanakan bisa menjadi acuan terhadap peneliti lain yang melakukan penelitian sama, Untuk pendidik, penelitian yang dilaksanakan bisa menjadi sumber belajar guna melakukan pengajaran terkait nilai-nilai gotong royong pada siswa, Supaya generasi muda mengetahui manfaat atas suatu film selain untuk hiburan bisa menjadi pesan supaya bisa dijadikan generasi muda yang memiliki karakter.

2. METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendeskripsian dikarenakan penelitian yang dilaksanakan memberi bahasan terkait penggambaran nilai-nilai gotong royong atas film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki serta keterkaitan terhadap bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA. Pendekatan yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan yakni pendekatan sosiologi sastra pada penelitian karya sastra itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik teknik observasi, yang dimana peneliti melakukan pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh.

Miles dan Huberman (1984) menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Proses analisis data dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber. Kedua pengamatan tersebut dicatat dalam bentuk catatan tertulis pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dll. Analisis kualitatif adalah cara khusus untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dengan mengorganisasikan dan mengelompokkan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Unsur Intrinsik

1. Tema

Tema pada film tersebut yakni sikap nasionalisme guna tetap melindungi martabat serta harkat bangsa juga tetap mencintai tanah air.

1.1 Kutipan dialog Haris dengan Hasyim (00:09:57 --> 00:10:52)

Hasyim : Eh, Ris. Sejak tahun '65, aku sudah berperang melawan Malaysia. Sekarang kau suruh aku nak pindah ke sana? Tidak.

1.2 Kutipan dialog Haris dengan Hasyim (00:11:58 --> 00:12:29)

Hasyim : Aku mengabdikan bukan untuk pemerintah, tapi untuk negeri ini, bangsaku sendiri (nada bicara meninggi).

2. Alur

Alur berdasarkan rentetan kejadian ada langkah penyituan, memunculkan konflik, menaikkan konflik, klimaks juga menyelesaikannya. Terhadap film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki menggunakan alur maju. Hal tersebut terbukti atas kutipan sebagaimana dibawah:

2.1 Penyituan

2.1.1 Dialog kakek Hasyim dengan cucunya (02:49-3:32)

Hasyim: Ketika kakek berada di perbatasan, dari sana munculah pasukan Ghurka yang datang dari Inggris membela Malaysia ah, kakek dan sukarelawan menyelinaplah susup sasap sembunyi sembunyi, sukarelawan bertempur di perbatasan tar-tar-tar pasukan Gurkha tu lari tunggang langgang pulang balik kampung.

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa pengarang sedang melakukan tahap penyituasian atau tahap pengenalan tokoh, latar, dan latar belakang dimana pada kutipan di atas pengarang memperkenalkan Hasyim sebagai mantan pejuang dwikora konfrontasi Indonesia dan Malaysia.

2.2 Pemunculan Konflik

2.2.2 Kutipan dialog Haris dengan Hasyim (00:09:57 --> 00:10:52)

Haris: Yah, sebentar, Yah! Ada yang nak aku bicarakan. Alhamdulillah, Yah, berdagang di Malaysia itu sangat menguntungkan. Baru ja setahun saya tinggal di sana, saya dah punya kedai. Nah sekarang ni, saya bermaksud untuk mengajak ayah dan anak-anak pindah ke sana.

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan tahapan pemunculan konflik yaitu ketika Haris yang merupakan anak dari Hasyim ingin mengajak anak-anak beserta ayah pindah ke Malaysia.

2.3 Peningkatan Konflik

2.3.1 Kutipan dialog Haris dengan Hasyim (00:09:57 --> 00:10:52)

Hasyim : Mengapa tak sekalian kau pindahkan kuburan emakmu dan kuburan bini kau itu ke Malaysia? (Dengan nada ketus)

Pada kutipan diatas terdapat peningkatan konflik dimana Hasyim menyindir Haris yang ingin mengajak Hasyim guna pindah ke Malaysia.

2.4 Klimaks

2.4.1 Kutipan dialog Haris dengan Hasyim (00:09:57 --> 00:10:52)

Hasyim: Eh, Ris. Sejak tahun '65, aku sudah berperang melawan Malaysia. Sekarang kau suruh aku nak pindah ke sana? Tidak.

Pada kutipan diatas terjadi klimaks atau puncak konflik ketika Hasyim menolak untuk pindah ke Malaysia.

2.5 Penyelesaian

2.5.1 Kutipan dialog Hasyim dengan Salman (01:23:20-01:24:21)

Kakek Hasyim: Indonesia tanah surge. Apapun yang terjadi pada dirimu jangan sampai

kehilangan cintamu kepada negeri ini.

Pada kutipan diatas merupakan tahap penyelesaian dimana Hasyim diberi pesan pada Salman supaya tetap mencintai negeri ini(Indonesia).

3. Tokoh dan Penokohan

3.1 Tokoh Utama

3.1.1 Salman

Dalam film Salman digambarkan sebagai anak yang tegar, kuat serta kritis. Sikapnya itu membuat tetap bertahan tinggal didesanya walaupun diajak ayahnya pindah ke Malaysia yang lebih sejahtera. Hal itu bisa terbukti atas kutipan dibawah:

Salman : “Kalo kakek disini saya disinilah” (Salman memilih tinggal bersama kakeknya yang di Indonesia).

3.1.2 Kakek Hasyim

Dalam film kakek Hasyim diceritakan sebagai Mantan pejuang Operasi Dwikora yang melakukan penolakan keras atas ajakan putranya guna berpindah ke Malaysia. Ia bersih kukuh guna tinggal di tanah Indonesia, tidak memperdulikan apapun yang diberi kepadanya. Hal itu bisa terbukti atas kutipan dibawah:

Kakek Hasyim : Indonesia tanah surge. Apapun yang terjadi pada dirimu jangan sampai kehilangan cintamu kepada negeri ini.

3.2 Tokoh Tambahan

3.2.1 Haris

Haris merupakan Putra dari Hasyim juga adalah ayah dari Salman beserta Salina. Ia berencana membawa keluarganya pindah ke Malaysia untuk hidup yang lebih baik. Hal ini bisa terbukti atas kutipan dibawah.

Haris : Yah (sambil berteriak), di sana ayah akan mendapatkan perawatan kesehatan yang lebih baik, anak-anak bisa bersekolah bersekolah lebih tinggi dan kita bisa tinggal ditempat yang lebih layak tak macam disini.

3.2.2 dr. Anwar

Dokter muda dari kota Bandung yang mencoba mengabdikan terhadap warga diperbatasan dikarenakan lowongan guna menjadi dokter dikota sangat minim. Hal itu bisa terbukti atas kutipan dibawah.

Anwar : Jadi kan, kalau di kota saya Bandung itu dokter sudah banyak sempet sih

buka praktek tapi, pasiennya sepi jadi, saya keseringan nganggur. Akhirnya saya denger kabar kalo dokter Rukma yang bertugas disini itu meninggal terus mereka cari pengganti almarhum saya pikir kenapa saya coba-coba disini dan akhirnya saya ketemu sama banyak orang Lized, Salman, Pak Ghani, kamu, dan saya jadi mencintai semuanya.

3.2.3. Astuti

Guru satu-satunya di desa itu. Bermula saat dia ditempatkan dengan tidak sengaja namun kelamaan ia mencintai tempat kerjanya serta menjadi betah. Hal ini bisa terbukti atas kutipan dibawah.

Astuti : *Saya pun akhirnya mencintai semuanya (menunjukkan rasa senang dan mencintai tempatnya bekerja).*

4. Sudut Pandang

Pada cerita tersebut pengarang mengenakan kata ganti “kakek” ataupun nama atas tokoh pada cerita. Memilih sudut pandang tunggal/orang pertama mempermudah penonton guna mengenal tokoh yang ada pada cerita ataupun siapa yang melakukan tindakan tersebut.

5. Latar

5.1 Latar tempat: Hutan Kalimantan, Perbatasan Negara, Pasar Serawak, Sungai Kalimantan.

5.2 Latar waktu: Malam hari, sore hari, siang hari, pagi hari.

5.3 Latar sosial: Dokter, mantan pejuang, kepala dusun, guru, pejabat, pedagang.

6. Amanat

Amanat yang ada di film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki, yakni optimis guna mewujudkan upaya supaya apa yang diimpikan bisa dicapai, hidup saling berbagi terhadap sesama manusia dikarenakan sejatinya manusia yakni makhluk sosial, bagaimanapun kondisinya tetap mencintai negara kesatuan republik Indonesia.

B. Karakter Sikap Gotong Royong dalam PPP

1. Kolaborasi

Unsur kolaborasi dibagi menjadi 4 subdimensi, 1) komunikasi guna meraih maksud bersama, 2) kerjasama, 3) koordinasi sosial, 4) saling bergantung yang positif (Kemendikbud:2021). Berikut ini pemaparan masing-masing subdimensi

dalam kolaborasi.

1.1 Kerjasama

- A. *Adegan lizet dan kawan-kawannya bahu membahu membawa dan memasang bendera merah putih. Adegan ini terjadi pada durasi 00:08:00-00:08:10.*
- B. *Adegan menyiapkan acara penyambutan akan kehadiran dinas pendidikan ke Sekolah. Adegan ini terjadi pada durasi 01:01:25-01:02:20.*

Nilai kerjasama ada saat lizet serta teman-temannya bahu membahu memasang serta membawa bendera merah putih, juga adegan mempersiapkan acara untuk menyambut hadirnya dinas pendidikan pada sekolah. Nilai karakter kerjasama terdapat adegan keseluruhan warga sekolah serta dokter Anwar turut menolong dalam mempersiapkan guna acara untuk menyambut dinas pendidikan. Mereka keseluruhan saling bekerjasama diawali dengan membersihkan sekolahan, mengangkat kursi guna dipindahkan pada lapangan, memasang tiang bendera, berlatih juga membuatkan hiasan.

KBBI memaparkan kerjasama berarti usaha ataupun kegiatan yang dilaksanakan beberapa orang (pemerintah, lembaga serta yang lainnya) guna meraih maksud bersama. Kerjasama berarti seluruh masyarakat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di berbagai lembaga (Rahmawati, 2020). Menurut Roestiyah (dalam Nasution: 2021) “penggunaan kerja kelompok guna mengajar memiliki maksud supaya siswa bisa bekerjasama terhadap kawan yang lain untuk meraih maksud bersama”

1.2 Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama

- A. *Adegan ibu Astuti sedang rapat dengan para guru untuk menentukan guru yang akan ditempatkan di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia. Adegan ini terjadi pada durasi 56:38-57:03*
Pemimpin rapat: “Siapa kira-kira diantara bapak-bapak atau ibu-ibu yang bersedia ditempatkan di sana”(daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia).

Ibu Astuti tak sengaja mengangkat tangan karena sedang menggaruk tangan, semua peserta rapat menyetujui ibu Astuti untuk ditempatkan disana.

Pemimpin rapat: “Terima kasih ibu Astuti, terima kasih atas kesediannya.”

Nilai karakter komunikasi untuk mencapai tujuan bersama terdapat pada adegan Adegan ibu Astuti sedang rapat dengan para guru untuk

menentukan guru yang akan ditempatkan di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia. Ibu Astuti dan para guru sedang mengkomunikasikan untuk mencapai tujuan yaitu menentukan guru yang akan ditempatkan di wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia. Ibu Astuti bersedia ditempatkan disana.

KBBI memaparkan bahwasannya komunikasi yakni penerimaan serta pengiriman berita ataupun pesan diantara dua orang ataupun lebih hingga pesan yang dimaksud bisa dilakukan pemahaman. Maksud utama manajemen komunikasi yakni memanfaatkan dengan maksimal teknologi juga sumber daya manusia guna menaikkan dialog terhadap orang lain. Yusuf & Ridwan (2018) memberi penekanan untuk mencapai dialog dua arah serta melahirkan bertukarnya informasi yang berimbang berarti hasil atas suatu tahapan komunikasi. Menurut (Sahputra, 2020) Manajemen komunikasi terdapat pada serta diantara sistem sosial. Hal itu memaparkan bahwasannya manajemen komunikasi memberi titik berat atas peranan masyarakat yang bekerja pada tiap-tiap sektor dengan manajerial dinaikkan bermacam potensi guna melakukan pergerakan atas organisasi.

1.3 Saling Ketergantungan Positif

- A. *Adegan ibu Astuti sedang meminjam bendera Republik Indonesia kepada kakek Hasyim untuk dikibarkan di sekolah. Adegan ini terjadi pada durasi 1:00:38-1:01:08.*
- B. *Adegan Lizet saat membawa barang bawaan pak Anwar di jalan menuju ke rumah Pak kepala dusun. Adegan ini terjadi pada durasi 00:18:40-00:18:50*

Nilai karakter saling ketergantungan positif terdapat pada ibu Astuti meminjam bendera Republik Indonesia pada kakek Hasyim, disini terdapat nilai saling bergantung positif dimana ibu Astuti membutuhkan bendera untuk acara penyambutan dinas pendidikan di sekolah. Nilai karakter saling ketergantungan positif terdapat pada adegan Lizet membawakan barang bawaan dokter Anwar setelah turun dari kapal. Disini mereka saling terbantu yaitu dokter Anwar merasa terbantu karena telah dibawakan barang bawaannya yang berat dan Lizet mendapatkan upah yang cukup untuk uang jajan.

KBBI memaparkan ketergantungan berarti terkait keterkaitan sosial seseorang yang bergantung pada masyarakat ataupun orang lain. Pendidikan berarti suatu sistem. Sebagai sistem, kegiatan pendidikan dibangun atas bermacam komponen yakni peserta didik, pendidik, alat pendidikan, tujuan

pendidikan serta lingkungan pendidikan. Keseluruhan komponen yang bisa dilakukan pembangunan mengenakan sistem pendidikan, saling keterkaitan, saling menentukan satu sama lain juga saling bergantung. Tiap komponen mempunyai fungsi sendiri-sendiri pada rangkaian guna meraih maksud (Saputri, 2019).

1.4 Koordinasi Sosial

- A. *Adean Ibu Astuti mengajarkan Lagu Indonesia Raya kepada murid-muridnya. Adean ini terjadi pada durasi 00:59:12-01:01:29.*

Bu Astuti: "Hari ini, kita akan belajar menyanyikan lagu Indonesia Raya, kelas 3 dan 4 wajib belajar lagu ini ya. Kalian semua harus hafal, nah sekarang kalian catat lagu ini di buku kalian ya."

Pada adegan ini ibu Astuti sedang mengajarkan lagu Indonesia raya di papan tulis. Kemudian anak-anak menyalinnya di buku tugasnya. Disini ibu Astuti mengkoordinasi siswa untuk menulis lagu Indonesia raya dan memerintahkan siswa untuk menulis di buku tugas supaya hafal.

KBBI memaparkan koordinasi berarti perihal melakukan pengaturan atas suatu kegiatan ataupun organisasi hingga tindakan serta aturan yang akan terlaksana tidak saling simpang siur ataupun menimbulkan pertentangan. Prinsip atas koordinasi yakni keterkaitan atas tugas guna menyatakan upaya supaya maksud serta sasaran bisa diraih mengenakan langkah keharmonisan juga keseimbangan kerja diantara kelompok kerja ataupun individu. Menurut Ridwan (dalam Mulait, 2019) supaya koordinasi tersebut berjalan dengan baik terdapat berbagai prinsip saat melakukan koordinasi yakni :

1. Prinsip yang menetapkan bahwasannya keseluruhan aspek-aspek yang terdapat pada suatu waktu yakni memiliki keterkaitan.
2. Prinsip yang melakukan penekanan penting untuk meraih koordinasi pada tahap permulaan perencanaan serta mengambil kebijaksanaan. Dikarenakan bila rencana setiap bagian dilakukan, kemudian sulit untuk menyatakan sebaik-baiknya.

2. Kepedulian

Elemen atau unsur kedua PPP yaitu kepedulian yang diharapkan mampu melakukan tindakan positif serta memperhatikan atas keadaan pada lingkungan sosial juga fisik. Ia tanggap atas keadaan yang terdapat pada masyarakat serta lingkungan guna memberi hasil keadaan yang lebih baik.

Unsur Kepedulian memiliki 2 sub dimensi, antara lain: 1) Persepsi sosial, serta 2) Tanggapan atas lingkungan.

2.1 Tanggap terhadap lingkungan

A. Adegan Salman meminta tolong ke rumah Pak Gani, karena kakeknya Sakit. Adegan ini terjadi pada durasi 00:25:00-00:26:30.

Salman mengalami kepanikan kemudian lari guna memperoleh pertolongan guna menolong kakeknya yang sedang merasa sakit.

Salman : *"Pak Gani Pak Gani, Pak Gani tolong Pak!."*

Pak Gani : *"Ade ape Man?"*

Salman : *"Sakit (Sambil terengah-engah)."*

Pak Gani : *"Siapa yang sakit Man?"*

dr. Anwar : *"Sapi apa Kambing?"*

Salman : *"Kakek Saya yang sakit"*

dr Anwar : *"Sebentar ya, sebentar, tunggu ya, tunggu-tunggu (sambil berlari mengambil peralatan dokternya)"*

Pak Gani: : *"Iyah iyah. tenang Man tenang-tenang tenang Salman. Dokter intel akan mengobati kakekmu ya."*

dr Anwar : *"Yuk-yuk-yuk(Sambil berlari mengajak pak Gani dan Salman untuk segera menemui Kakek Hasyim)."*

B. Adegan Siswa sedang menyapu di depan kelas. Adegan ini terjadi pada durasi 01:01:49-01:01:55.

Pada adegan tersebut terdapat nilai terhadap lingkungan dimana dokter Anwar tanggap dan peduli terhadap kesehatan kakek Hasyim yang merupakan warga di lingkungan tersebut. Ini dibuktikan dengan adegan dokter Anwar bergegas untuk mengobati kakek Hasyim.

adegan tersebut siswa mempersiapkan acara guna menyambut dinas pendidikan. Keseluruhan warga sekolah bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah. Disini terlihat karakter tanggap terhadap lingkungan dimana siswa dengan kesadaran saling membantu membersihkan lingkungan sekolah.

KBBI memaparkan tanggap berarti segera untuk memperhatikan dengan seksama serta melihat keadaan. Menurut Oktamarina (2021) Sekolah ataupun lembaga pendidikan memiliki peran yang penting untuk usaha guna melakukan pembentukan karakter terhadap peserta didik ataupun pada hal

tersebut dalam anak usia dini. Dengan membentuk watak memerdulikan lingkungan peran sekolah terpenting itu untuk sebagai suatu mesin untuk mencetak manusia yang mempunyai watak terpuji. Pendidikan pada sekolah menjadi suatu bengkel saat memperbaiki moral ataupun akhlak anak bangsa yang diakibatkan atas pengaruh negative di era modernisasi seperti sekarang.

2.2 Persepsi Sosial

A. Adegan Haris berbicara dengan Hasyim untuk mengajaknya pindah ke Malaysia. Adegan ini terjadi pada durasi 10:51-10:59

Hasyim: Kenapa harus berdagang di Malaysia? (sambil memegang dadanya yang sakit).

Haris: Kalau ayah tak mau takpa, biar saya ajak anak-anak saja.

Pada adegan ini Haris ingin mengajak ayahnya yaitu Hasyim untuk pindah ke Malaysia tetapi, Hasyim menolak sambil menahan sakit di dadanya. Haris yang melihatnya langsung menghentikan percakapan agar ayahnya tidak tambah sakit. Adegan ini mencerminkan sikap Haris yang memahami sikap ayahnya yang tidak mau ikut pindah ke Malaysia ini merupakan cerminan perilaku persepsi sosial.

Menurut KBBI persepsi adalah sikap tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut (Utami, 2023) pelajar pancasila membekali dirinya dengan sikap guna kepekaan atas keadaan disekeliling serta proaktif guna ikut melibatkan diri pada saat melakukan perwujudan atas keadaan yang lebih baik.

3. Berbagi

Elemen atau unsur ketiga PPP yaitu berbagi yang diharapkan pelajar mempunyai kemahiran berbagi yakni menerima serta memberi keseluruhan hal yang penting untuk kehidupan bersama serta pribadi, juga mampu serta mau menjalani kehidupan bersama dengan menutamakan pengenalan bersama sumber daya serta ruang yang terdapat pada masyarakat dengan sehat.

A. Adegan ketika Lized memberi bantuan untuk meringankan biaya pengobatan kakek Hasyim. Adegan ini terjadi pada durasi 01:16:03-01:27:07.

Lized dengan temannya menghimpun uang guna menolong kakek salman melakukan pengobatan. Mengenakan suatu plastic bening Lizet

menghimpun uang kepada temannya selanjutnya memberikan pada Salman.

Lizet : “Salman, semoga kakek kau lekas sembuh ya.”

Salman : “Terimakasih ya.”

Pada adegan ini terlihat Lizet bersama teman-teman mengumpulkan uang untuk pengobatan kakek Hasyim, disini terlihat karakter berbagi dimana Lizet dan teman-teman memberikan sedikit uang untuk pengobatan kakek Hasyim.

Menurut KBBI berbagi adalah membagi sesuatu bersama. Pentingnya menanamkan sikap saling berbagi atau tolong menolong sesama teman sebayanya (Halifah, 2020). Menurut (Vanesia, 2023) Pendidikan multikultural berarti tahapan menanamkan tata cara hidup menghormati, toleransi serta tulus atas beranekaragam budaya yang hidup ditengah masyarakat plural. Multikultural di Indonesia mempunyai sifat normatif. Berarti petunjuk terkait bermacam kepentingan guna melakukan bimbingan atas pengakuan yang lebih tinggi terkait kebangsaan serta identitas kelompok yang terjadi perbedaan pada masyarakat. Pertama kali multicultural normative diberi amat pada UUD 1945 yang memaparkan bahwasannya rakyat serta bangsa Indonesia yang tercakup pada bermacam etnis, kelompok sudah berbagi komitmen untuk melakukan pembangunan bangsa Indonesia.

C. Relevansi sebagai bahan ajar di SMA

Relevansi antara karakter sikap gotong royong pada film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki atas proses belajar SMA kelas XI kurikulum merdeka yakni dengan CP (Capaian Pembelajaran) memirsa serta membacakan siswa dalam evaluasi informasi dengan wujud pikiran, gagasan, arahan, pandangan atau pesan atas laporan, narasi, rekon, teks deskripsi, eksposisi, eksplanasi serta diskusi baik secara audiovisual serta teks visual guna memperoleh maksud yang tersirat juga tersurat.

Film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki dikenakan dengan media pada proses belajar. Materi yang ingin dipaparkan terhadap siswa yakni materi terkait pesan yang berbentuk nilai-nilai gotong royong dari film itu. Peneliti memperoleh ciri sikap gotong royong yang biasa dijumpai pada kehidupan sosial serta kemudian dikenakan guna bahan ajar. Hal tersebut

kemudian terdapat penambahan yang bermacam proses belajar bahasa Indonesia dengan proses belajar karya sastra serta setelahnya bisa memberi rangsangan minat siswa atas karya sastra. Ciri serta unsur sikap gotong royong yang melekat dalam film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki bisa menjadi untuk bahan ajar untuk proses belajar bahasa Indonesia di SMA.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki peneliti menyimpulkan sebagaimana berikut. Dilandaskan atas hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, Hasil penelitian unsur intrinsik *film Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki tema yaitu nasionalisme, alur/plot maju, tokoh juga penokohan diantaranya tokoh utama Salman dan kakek Hasyim, latar terdiri dari Latar tempat(Hutan Kalimantan, perbatasan Negara, Pasar Serawak, Sungai Kalimantan), latar waktu(malam hari, sore hari, siang hari, pagi hari), Latar sosial(dokter, pejuang, kepala dusun, guru, pejabat, pedagang), sudut pandang atas film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki. Atas cerita tersebut pengarang mengenakan kata ganti “kakek” atau nama dari tokoh pada cerita. Memilih sudut pandang tunggal/orang pertama memberi kemudahan bagi penonton guna mengenal tokoh yang ada dicerita ataupun siapa yang bertindak, amanat atas film yakni optimistis guna melakukan perwujudan upaya supaya apa yang diimpikan bisa dicapai, hidup saling berbagi atas sesama manusia dikarenakan sejatinya manusia yakni makhluk sosial, bagaimanapun kondisinya tetap mencintai negara kesatuan republik Indonesia. Nilai gotong royong dalam *film Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki meliputi kolaborasi, kepedulian, berbagi. Kolaborasi memiliki 4 subdimensi: 1) komunikasi guna meraih maksud bersama 2) kerjasama 3) Koordinasi sosial 4) saling bergantung yang positif. Kepedulian memiliki 2 subdimensi: 1) Persepsi sosial, dan 2) Tanggapan atas lingkungan. Terakhir adalah berbagi. Hasil analisis dari film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki bisa dijadikan materi yang dipaparkan terhadap siswa yakni terkait pesan berwujud karakter sikap dari film. Peneliti memperoleh karakter gotong royong yang banyak ditemui pada kehidupan bermasyarakat. Hasil penemuan itu selanjutnya menjadi bahan ajar. Penelitian tentang nilai gotong royong pada film *Tanah Surga Katanya* karya Danial Rifki juga keterkaitannya dalam proses belajar sastra di SMA ini masih jauh dari kata sempurna juga masih sederhana. Adanya banyak permasalahan yang belum dilaksanakan penelitian. Diharapkan peneliti dapat lebih memperdalam dan memperluas kajian teori yang digunakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ratna, Kutha, Nyoman, 2015. *Penelitian Sasta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhuda, T. A., & Herman, J. W. (2017). Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *DIDAKTIKA*, 18(1), 103-117. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i1.3090>
- Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis*. Malang: UB Press.
- Safitri, L., Susanti, M., Anggun, C., Wahyuni, S., Yusmar, F., & Nuha, U. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 223-229.
- Kemendikbud.(2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila <https://M.Antaraneews.Com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-KarakterWujudkan-Pelajar-Pancasila>.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1-9.
- NASUTION, S. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Di Kelas Ii Sd Negeri 182/1 Hutan Lindung. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 143-154.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152-162.
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukanto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369-376.
- Mulait, S., Mangambe, P., & Selvius, D. (2019). Pentingnya Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Aparat Pada Kantor Kampung Sanoba Bawah Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Pelita: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1(1), 60-79.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44.
- Utami, A., & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 119-128.

Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).

